

SISTEM PENGELOLAAN DAYA TARIK WISATA SUMBER GENTONG SEBAGAI ASET DESA TIRTOMOYO, MALANG

Agung Swasonno^{1*}, Choirun Niswatin², Devi Kurniasari³

Politeknik Kota Malang^{1 2 3}

Email: agoengswasono@gmail.com

Abstract

Malang is the third-best national tourism destination. It supports 20% of regional income revenue obtaining from significant number of tourists. In addition, it is the target of the CEZ (specific economic zone) program that has potential for tourism development and growth in management and tourism industry, including Sumber Gentong. Tirtomoyo Village, Malang regency. This research aims to explore Sumber Gentong's management system. The research uses a descriptive qualitative method applying 3 instruments of collecting data, i.e. observation, interview, and documentary. The informants are determined by a purposive sampling technique. This research also discloses the information about the obstacles encountered in implementing the management system. The obstacles are physical constraints (parking lot, accessibility, accommodation, and shopping) and non-physical constraints (social conditions, human resource, economic benefits). To sum up, the research indicates that management system of Sumber Gentong as tourism destination is quite good but still some obstacles come into existence. Future research is suggested to try to improve the management system that can be started by conducting a SWOT analysis to explore the potential strengths of Sumber Gentong to overcome the obstacles.

Keywords: Sumber Gentong Tourism Destination, Management System.

Abstrak

Malang adalah destinasi terbaik ketiga nasional. Pariwisata Malang menyumbang 20% pendapatan daerah yang diperoleh dari jumlah wisatawan yang meningkat secara signifikan. Selain itu Malang merupakan obyek program KEK (Kawasan Ekonomi Khusus) yang berpeluang untuk perkembangan dan pertumbuhan pariwisata dalam pengelolaan dan industri pariwisata termasuk Sumber Gentong , Desa Tirtomoyo, Kabupaten Malang. Penelitian ini bertujuan untuk menggali sistem manajemen Sumber Gentong. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter. Dalam penelitian ini juga dihasilkan informasi terkait kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem manajemennya, diantaranya kendala fisik (parkir, akses, penginapan, dan belanja) dan kendala non-fisik (Kondisi sosial, Kondisi SDM, Manfaat ekonomi). Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem manajemen pariwisata Sumber Gentong sudah baik dan diterapkan dalam pengelolannya, namun masih terdapat kendala. Penelitian berikutnya disarankan untuk mengupayakan perbaikan sistem manajemen yang dapat dimulai dengan melakukan analisis SWOT untuk menggali potensi dan kekuatan Sumber Gentong sehingga dapat mengatasi kelemahan dan ancaman yang berupa kendala tersebut.

Kata kunci: Destinasi Pariwisata Sumber Gentong. Sistem Pengelolaan.

A. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia (Rahma, 2020), dengan kondisi geografisnya menjadikannya khasanah pariwisata dengan ragam daya tarik wisata (DTW). Jenis pariwisata apa yang belum ada di Indonesia? Wisata alam, budaya, petualangan, buatan, edukasi, bisnis, religi, etnik, rekreasi, kota, agro, maritim/bahari, dll. yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wistawan nusantara (wisnus) maupun wisatawan mancanegara (wisman). Indonesia semakin populer dan menjadi pilihan destinasi pariwisata di antara negara Asia bahkan di kancah

* Corresponding author

Received: September 25, 2025; Revised: November 09, 2025; Accepted: January 21, 2026

internasional pariwisata Indonesai menduduki peringkat ke-22 dari 119 negara (WEF, 2024). Sebagai negara wisata global, pariwisata di Indonesia memiliki potensi besar dalam memajukan pertumbuhan perekonomian nasional (Kiriman dkk., 2023). Sektor pariwisata Indonesia telah menunjukkan peningkatan devisa negara yang sangat signifikan pasca pandemi covid 19 (KEMENPAREKRAF, 2024).

Keanekaragaman destinasi pariwisata ini adalah bagian dari sumber daya alam (SDA) yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan untuk mendongkrak perekonomian nasional pada sektor non-migas serta meningkatkan citra bangsa (Siswanto, 2025). Pariwisata juga merupakan salah satu kekayaan alam yang tidak ternilai harganya dan tidak semua daerah memiliki potensi destinasi pariwisata yang sama. Namun, setiap daerah berpotensi memiliki keunggulan pariwisata yang dapat ditemukan, diciptakan (buatan), dan dikembangkan sesuai dengan kondisi geografis serta tergantung dari faktor pengembangan; pendorong, moderat, ataupun penghambat (Febrianingrum, dkk., 2019) serta aspek-aspek yang dapat mempengaruhi proses pelaksanaan pengembangannya. Seperti beberapa studi yang pernah meneliti tentang beberap aspek yang mempengaruhi pengembangan pariwisata, diantaranya; aspek infrastruktur (Kay dalam Sugandi, 2011); (Ongkosongo, 2004; 9. Yoeti, 1996); Kelembagaan (Gunn dan Turgut dalam Aristrawati, 2015), atraksi wisata (Fandeli, dalam Latupapua, 2011); aksesibilitas (Spillane dalam Tahir, 2005); (Rai dan Mahadewi, 2012); (French dalam Sunaryo, 2013), partisipasi masyarakat (Sugiarti, dalam Mahagangga, 2015); keramahatan (Prawinata, 2016); (Susanti, 2014); (Rosyidi, 2006).

Selain itu, pengembangan obyek dan DTW membutuhkan kerjasama dari seluruh pemangku kepentingan (Handayani, & Warsono, 2017) yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha dan industri, dari pihak swasta juga masyarakat sekitarnya. Begitu pula dengan pembangunan pariwisata di provinsi Jawa Timur yang sangat potensial dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Melalui implementasi Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintah Daerah (Pemda) telah memberikan peluang seluas-luasnya bagi Pemda untuk mengelola dan mengoptimalkan potensi daerahnya secara mandiri termasuk mengelola sektor pariwisata. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, Pemda yang merupakan pihak fasilitator memiliki peran dan fungsi dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan obyek dan DTW. Daya tarik dalam obyek wisata merupakan salah satu modal utama dalam upaya peningkatan dan pengembangan Obyek dan DTW (Wibowo dkk., 2023). Keberadaan Obyek dan DTW merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan akan mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut (Yandi dkk, 2023)).

Pengembangan obyek dan DTW di Jawa Timur sangat berpotensi untuk dilakukan karena sektor pariwisata di Jawa Timur juga telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan (Aini, 2024). Media mencatat Jawa Timur memiliki 1.396 wisata; terdiri dari 387 wisata alam, 280 wisata buatan, dan 302 wisata budaya (Irawati dan Pandia, 2024) dengan angka kunjungan yang pada awal pertengahan tahun 2025 jumlah wisatawannya mencapai 33.409 wisman dan wisnus 94,71 juta (KEMENPAREKRAF, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa Jawa Timur telah menjadi salah satu destinasi pariwisata terbaik di Indonesia (Aini, 2024).

Selain itu, Jawa Timur memiliki jumlah kota/kabupaten terbanyak dari seluruh provinsi di Indonesia; 9 kota dan 29 kabupaten (BPK Jatim, 2010) yang salah satunya kabupaten Malang. Kabupaten Malang merupakan wilayah terpadat dan terluas kedua se-Jawa Timur yang dikelilingi pegunungan dengan mata air dari sungai Berantas dan sebagian wilayahnya berupa dataran rendah dengan pantai berbukit (BPK Jatim, 2010). Dengan topografi dan suhu rerata 23°-26°C (26) BMKG,

2025) menjadikan kabupaten Malang berpeluang untuk menjadi magnet pariwisata seperti Sumber Gentong misalnya, yang baru dibuka oleh pemerintah setempat pada tahun 2022 (Wicaksana, 2024).

Sumber Gentong terletak di Dusun Genitri, Desa Tirtomoyo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang dan berdekatan dengan exit tol Pakis-Malang, kota Malang dan perumahan Araya. Sumber Gentong termasuk wisata alam dengan obyek wisata unggulan berupa sumber air sebagai DTW. Sumber air ini mengalir secara terus menerus menuju satu titik lokasi daratan menyerupai danau berbentuk lingkaran yang mirip sebuah wadah penyimpanan air seperti gentong sehingga warga lokal menyebutnya Sumber Gentong. DTW yang dapat dikategorikan sebagai ekowisata (Syafadilla, 2023) ini dikelilingi pepohonan besar dan hijau yang membuat suasana di sekitar lokasi terasa lebih asri dan alami. Terkadang tampak dari kejauhan ada beberapa wisatawan beraktivitas seperti bermain air, berenang, mendayung, memancing, dll. Wisatawan juga dapat melakukan setting venue spot dengan menyewa tenda. Terdapat wisata kuliner yang sangat terjangkau mulai dari Rp 7.000,00. Akses ke Sumber Gentong dapat dijangkau dengan motor, mobil, ataupun bus. Jam operasional tiap hari dengan harga tiket mulai Rp 3000,00 (Syafadilla, 2023) -10.000,00 (Wicaksana, 2024). Melalui program pemerintah setempat, Sumber Gentong dikembangkan menjadi area wisata dan resmi dibuka untuk umum pada tahun 2022 dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa (Wicaksana, 2024). Pengembangan ini baru mencapai 30% dari target pengembangan di atas lahan seluas 500m² dan akan direncanakan Pembangunan playford (Kiswara, 2024). Meski demikian, menurut pengelola Sumber Gentong jumlah pengunjung harian rerata 25 orang dan pada akhir pekan bisa mencapai 250 orang (Kiswara, 2024). Perlu dilakukan sebuah studi kelayakan untuk menganalisa potensi DTW Sumber Gentong yang relatif baru beroperasi dengan tujuan mengenalkan pada masyarakat luas sehingga dengan harapan dapat meningkatkan jumlah wisatawan.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi kelayakan terhadap potensi DTW Sumber Gentong untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Studi kelayakan merupakan strategi awal yang penting dilakukan untuk pengembangan DTW. Hal ini bertujuan untuk menilai kelayakan suatu DTW apakah memang sebuah DTW layak untuk dikembangkan, layak dikembangkan bersyarat, atau bahkan tidak layak sehingga hasil studi kelayakan dapat digunakan pihak pengelola sebagai pijakan program pengembangan. Seperti halnya studi pada DTW taman nasional tertua di Indonesia dengan luas lebih dari 250jt ha. di Sulawesi (Kusmayanti, dkk., 2021) dengan hasil studi yang menyatakan bahwa DTW taman nasional tersebut layak dikembangkan meski terdapat beberapa aspek pengembangan ekowisata dan aksesibilitas yang perlu diperhatikan. Studi yang sama dilakukan terhadap DTW konservasi baru; UB Forest di kabupaten Malang juga dinilai sangat prospektif dan layak untuk dikembangkan menjadi ekowisata (Amrullah, 2018). Begitu juga studi yang pernah dilakukan terhadap DTW Sumber Gentong yang dinyatakan potensial untuk menjadi wisata berkelanjutan dengan syarat bijak dalam pengelolaan dan peduli dengan kondisi lingkungan di sekitar DTW (Insani, dkk., 2024). Sedangkan dalam penelitian ini Sumber Gentong diarahkan untuk menjadi desa wisata. Selain itu variable dalam kedua penelitian ini sangat berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan indikasi wisata berkelanjutan yang terdiri dari lingkungan, sosial, dan ekonomi (Insani, dkk., 2024). Adapun variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian. Namun, kedua penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama yaitu SWOT. Lebih menarik lagi ketika di tahun yang sama terdapat penelitian lain dengan DTW yang sama; Sumber Gentong (Hezron dan Wardani, 2024). Akan tetapi penelitian ini difokuskan pada teknologi marketing berupa poster infographic (Hezron dan Wardani, 2024). Penelitian ini saling

melengkapi informasi dalam kajian terhadap DTW Sumber Gentong sehingga dapat memperkuat pertimbangan untuk dilakukan pengembangan.

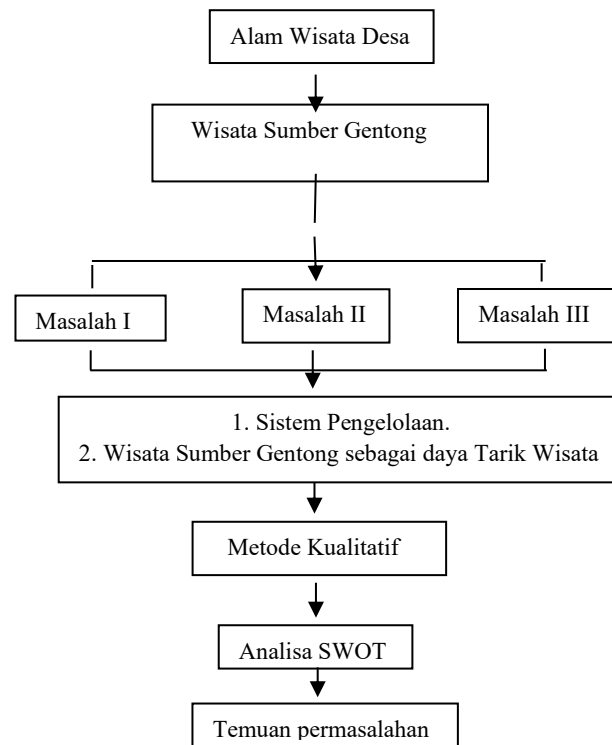
Studi pendahuluan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sistem manajemen Sumber Gentong yang terdiri dari 3 aspek; 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, dan 3) pengendalian sudah diterapkan pada 5 aspek yang mencakup 1) objek wisata, 2) manajemen dan peningkatan SDM, 3) fasilitas, 4) peningkatan kualitas layanan, dan 5) promosi dan pemasaran. Evaluasi dilakukan dengan menerapkan ketiga sistem manajemen tersebut terhadap 2 kriteria penilaian yang terdiri dari 1) aspek pasar (jumlah wisatawan Lokal yang berkunjung ke Kota Malang yang berperan sebagai demand; dan 2) jumlah objek wisata di Kota Malang maupun Kabupaten Malang bertindak sebagai supply. Penelitian ini berharap agar potensi pengembangan DTW Sumber Gentong sebagai desa wisata terhindar dari pengembangan yang stagnan seperti fenomena desa wisata yang sampai sekarang geliatnya sama sekali belum terlihat. Adapun komitmen pemegang kebijakan pun dipertanyakan karena desa wisata yang diharapkan menjadi alternatif DTW dan diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi masyarakatnya ternyata banyak yang belum layak jual, karena belum siap dengan sarana pendukung.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi dan mengkaji strategi pengembangan yang dibutuhkan Sumber Gentong sebagai DTW baru dengan harapan tujuan yang tidak sebatas pada pengenalan DTW baru pada masyarakat yang lebih luas, akan tetapi tujuan pemerintah setempat dalam pengembangan DTW Sumber Gentong tercapai. Apalagi eksplorasi potensi Wisata Sumber Gentong secara rinci belum pernah dilakukan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah potensi wisata Sumber Gentong yang ada di Desa Tirtomoyo ?
2. Bagaimana strategi perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) dari objek wisata Sumber Gentong .

Diagram Metode Kualitatif pada Wisata Sumber Gentong.



Gambar 1. Diagram Metode Kualitatif pada Wisata Sumber Gentong

Berikut ini akan diuraikan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh Peneliti, yaitu:

a. Teknik Observasi.

Teknik ini memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) ihwal makna dan sudut pandang narasumber, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Lewat observasi ini, peneliti melihat sendiri pemahaman yang tidak terucap (*tacit understanding*), bagaimana teori digunakan langsung (*theory-in-use*) dari sudut pandang narasumber yang mungkin tidak disampaikan lewat wawancara atau survei.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012: 186). Adapun narasumber dalam melakukan wawancara adalah Perangkat desa, Tokoh Masyarakat sekitar, dan Wisatawan.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen yang ada pada narasumber atau tempat, dimana narasumber bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya (Sukardi, 2010:81). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

d. Studi Pustaka

Yaitu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku referensi, laporan,

jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian. Dalam studi pustaka penelitian ini, Peneliti menggunakan sumber buku- buku mengenai metodologi penelitian, kepariwisataan, data sekunder dari Kecamatan, Desa, dan jurnal.

e. Triangulasi

Agar menjamin keabsahan data yang sudah peneliti amati apakah sesuai atau relevan dengan kenyataan yang ada dilapangan, peneliti menggunakan cara triangulasi yaitu pengujian terhadap berbagai sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dipercaya dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan Tahap ini mengerjakan penganalisaan dan memunculkan inti dari keseluruhan proses keseluruhan.

f. Teknik Analisis Data.

Penulis menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Mines dan Hubberman yang dikutip Qodir (2009) bahwa teknik analisis data penelitian kualitatif ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. *Collecting data* (pengumpulan data) yaitu penulis melakukan pengumpulan data- data yang diperlukan melalui observasi, wawancara an dokumentasi yang begitu banyak.
2. *Data Reduction* (Pemilihan data), yaitu semua data yang dikumpulkan dipilih dan dipilih antara yang relevan dan yang tidak relevan dalam penelitian.
3. *Data Display* (penampilan data), yaitu penulis menyajikan data dalam bentuk laporan secara sistematis dan mudah, dibaca serta dipahami.
4. *Conclusion* (menarik kesimpulan), berdasarkan data relevan yang dikumpulkan dan ditampilkan tersebut, kemudian ditarik satu kesimpulan untuk memperoleh hasil akhir penelitian.

Lokasi Penelitian

Obyek wisata Sumber Gentong meliputi area kurang lebih 10 hektar, terletak kurang lebih 4 km dari pusat kota Malang Jawa Timur . Sumber Gentong terletak di Desa Tirtomoyo, Kecamatan Pakis , Kabupaten Malang. Desa Tirtomoyo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. memiliki jumlah penduduk sebesar 8742 jiwa dengan luas wilayah 673.686 Ha yang terdiri dari 70 RT dan 13 RW yang tersebar di 5 dusun di antaranya dusun Genitri, Terong dowo, Gentong, Pulesari dan Kanigoro. Letak yang cukup strategis sebagai salah satu obyek wisata yang dijumpai bila melewati jalur Malang Utara. Lokasi Sumber Gentong ini cukup strategis sehingga mudah untuk ditemukan. Selain tempat untuk berlibur bersama keluarga sangat cocok buat refreshing, setelah sibuk rutinitas pekerjaan.



Gambar 2. Pintu masuk Wisata Sumber Gentong

Mutiara terpendam, sumber air gentong Kecamatan Pakis. Untuk menuju tempat ini sangat mudah. Apabila dari Dusun Gentong, Wendit Utara, Desa Mangliawan, Pakis, ada Masjid Jami Al Ishlah, belok menuju arah utara. Kurang lebih satu kilometer, masuk Desa Tirtomoyo terdapat gapura Abdillah gang 4. Dari gapura tersebut, tetap menuju arah utara menempuh jarak kira-kira 300 meter hingga sampai di perempatan. Kemudian belok kiri menuju arah barat atau menuju jalan tembusan Perumahan Araya. Sebelum tanjakan perumahan Araya, belok kiri dan terdapat penunjuk arah ke Sumber Gentong.

Subyek dan Objek Penelitian.

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Objek penelitian adalah obyek yang dijadikan penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini subjeknya adalah Wisatawan, Pemerintah, dan Masyarakat setempat. Sedangkan untuk objek penelitiannya meliputi objek wisata Sumber Gentong dan sarana prasarana yang terdapat disana.

Dalam penelitian, yang menjadi bahan pertimbangan dalam pengumpulan data adalah memilih informan. Dalam metode kualitatif tidak digunakan istilah populasi. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah purposive sample. Purposive sample adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:85). Selanjutnya menurut Arikunto (2009:183).

Pemilihan sampel secara *purposive* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut :

1. Pengambilan sampel didasarkan atas ciri- ciri, sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar- benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri- ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan maka didapat subyek penelitian sebagai berikut:

1. Sampel Narasumber Wisatawan Lokal Sampel narasumber wisatawan adalah sampel yang diambil untuk mendapatkan informasi mengenai profil dan karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Wisata Sumber Gentong, serta persepsi dan preferensi wisatawan atas atraksi dan fasilitas penunjang yang perlu dikembangkan.
2. Sampel Narasumber Pemerintah Setempat Peneliti menggunakan sampel narasumber pemerintah setempat untuk mendapatkan data sekunder yang berkaitan dengan penelitian yang berupa : Dokumen-dokumen maupun data-data. Seperti peta kawasan/ lokasi, keadaan demografis, keadaan geografis, keadaan psikografis, sosial, budaya, ekonomi, dan tentunya kepariwisataan.
3. Sampel Masyarakat Setempat Sampel masyarakat setempat diambil untuk memperoleh informasi mengenai keadaan dari kawasan Sumber Gentong itu sendiri. Sampel yang diambil adalah Pedagang setempat dan beberapa Masyarakat yang bertempat tinggal disekitar Sumber Gentong.

Sampel-sampel tersebut Peneliti tetapkan karena dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai kegiatan wisata yang berlangsung di kawasan Sumber Gentong dan keadaan sosial- budaya masyarakat sekitar.

Analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan suatu metode mengembangkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek bisnis yang berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal yaitu strengths, weakness, Opportunities dan threats metode ini sering di gunakan dalam metode evaluasi bisnis. Analisis SWOT terdiri dari empat faktor yaitu :

a. Kekuatan (*Strengths*)

Kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, atau konsep bisnis yang ada, kekutan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam organisasi, proyek konsep bisnis itu sendiri, yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata, dengan mengetahui kekuatan pariwisata dapat di kembangkan menjadi lebih besar hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk perkembangan selanjutnya yang menyangkut pariwisata

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau bisnis yang ada, kelemahan yang di analisis, merupakan faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pengembangan objek wisata.

c. Peluang (*Opportunities*).

Merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi, kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis, itu sendiri sendiri misalnya competitor dan kebijakan.

d. Ancaman (*Threats*) .

Kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, atau konsep bisnis itu sendiri Menurut Santono (2009) dalam Anjela (2014) Analisis SWOT adalah berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang di harapkan dapat memecahkan masalah, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*stength*), dan

peluang (*opportunities*), namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (*weakesses*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT di lakukan dengan maksud mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi yang di lakukan untuk mencapai sasaran yang telah di tetapkan.

Untuk tingkat kesiapan yang memadai, artinya: minimal memenuhi ukuran kesiapan yang di perlukan untuk mencapai sasaran, dinyatakan sebagai kekuatan bagi faktor yang tergolong internal dan peluang bagi faktor yang tergolong eksternal, sedangkan tingkat kesepian yang kurang memadai, artinya tidak memenuhi ukuran kesepian, di nyatakan sebagai ukuran kelemahan bagi faktor yang tergolong internal atau ancaman bagi faktor yang tergolong eksternal (Wilis, 2013).

Analisis SWOT adalah instrumen perencanaan yang klasik dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman, instrument ini memberikan cara untuk memperkirakan yang terbaik untuk melaksanakan suatu strategi (freddy: 2014).

C. HASIL DAN ANALISIS

Hasil Observasi Lapangan.

Tempat Wisata Sumber Gentong yang terletak di Desa Tirtomoyo, Kecamatan Pakis , Kabupaten Malang. Dalam sehari tidak lebih hanya sekitar 30 orang yang berkunjung di Lokasi tersebut. Setelah peneliti lakukan observasi jarak jauh, rata rata pengunjung yang ke lokasi tersebut hanya istirahat sehabis perjalanan dari tempat lain. Umumnya para Salesman, para pedagang asongan juga kadang Tukang ojek yang sekedar berteduh di bawah pohon yang rindang mengingat Wisata Sumber Gentong merupakan tempat yang teduh dan rindang yang sejuk. Karena memang akses menuju lokasi wisata Sumber Gentong tersebut tidak dikenakan tarif masuk, dan juga tidak ada tarif parkir, sehingga siapa saja bisa keluar masuk lokasi Wisata Sumber Gentong tersebut.



Gambar 3. Sumber air Sumber Gentong

Langkah langkah Observasi

Pengertian Sistem Pengelolaan .

Kata pengelolaan berasal dari kata kerja mengelola, diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang melakukan serangkaian kerja untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Siswanto pengelolaan merupakan suatu aktifitas

yang sistematis yang saling bersusulan agar tercapai tujuan (Siswanto, 2015 : 21). Pengelolaan dapat diartikan sebagai manajemen, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian dalam skala aktifitas juga dapat diartikan sebagai aktifitas meng atur, menerbitkan, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga mampu mengemukakan, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengetahui prinsip- prinsipnya serta menjadi hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya. (Munir, 2010: 9).

Menurut Terry (2013) mengartikan pengelolaan sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Andrew. F. Siula (2015), pengelolaan umumnya dikaitkan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh organisasi sehingga menghasilkan suatu produk. (Sobri, 2010:1-2). Pengelolaan berarti proses, melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2010:534). Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan merupakan aktivitas yang mencakup perencanaan penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, dan pengaturan berbagai macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Pengarahan adalah mengarahkan bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan. Pengendalian dan pengawasan adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan agar sesuai dengan ketetapan dalam rencana (Hasibuan, 2014: 41). Arti penting pengelolaan dalam konteks manajemen adalah memungkinkan sekelompok orang untuk mencapai tujuan organisasional secara bersama-sama. Selain itu pengelolaan memungkinkan kerjasama antar orang-orang dan individu di dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Daya Tarik Wisata.

Destinasi Pariwisata adalah area atau kawasan geografis yang berbeda dalam suatu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat unsur: Daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas, serta wisatawan yang saling terkait untuk terwujudnya kegiatan kepariwisataan. Daya tarik yang belum berkembang merupakan sumber daya potensial yang belum disebut daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah atau tempat tertentu kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Maka untuk mengetahui apa arti dan makna dari daya tarik wisata di bawah ini adalah beberapa definisi/ pengertian mengenai DayaTarik Wisata menurut beberapa ahli :

1. A.Yoeti dalam bukunya “ Pengantar Ilmu Pariwisata” tahun 2015 menyatakan bahwa daya tarik wisata atau “*tourist attraction*”, istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.
2. Nyoman S. Pendit dalam bukunya “ Ilmu Pariwisata ” tahun 2014 mendefinisikan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Dari dua pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Daya tarik wisata adalah sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu.

Wisata Sumber Gentong.

Tempat sumber air yang memanjang membentuk sebuah sungai menyerupai sebuah Danau yang berhenti. Dimana sumber air tersebut sampai sekarang masih dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dusun Genitri, Desa tirtomoyo, untuk mandi , juga untuk mencuci baju sehari harinya. Sedangkan disekeliling lokasi sumber air tersebut terdapat pepohonan yang besar besar, sehingga Nampak terasa sejuk rindang dan nyaman untuk beristirahat.

Sepanjang air sungai sumber gentong masih juga di dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk mencari ikan dengan menggunakan perahu kayu, mondar mandir di sumber air tersebut. Disekitar Sumber Gentong juga terdapat warung yang menjual beberapa jenis makanan daerah. Beberapa pengunjung yang menikmati pemandangan Sumber Gentong bisa juga sambil menikmati kopi sambil duduk duduk di warung tersebut.

Untuk pengunjung yang masuk wilayah sumber Gentong , tidak dipungut biaya atau ticket masuk , juga tidak dikenakan tarif parkir kendaraan, semuanya gratis.

Hal itu lah yang membuat peneliti merasa ada sesuatu yang aneh , mengapa tempat yang bagus dan alami seperti Sumber Gentong ini tidak di kelola dengan serius agar menjadi tempat wisata yang bagus dan bisa menghasilkan pendapatan daerah juga pendapatan ekonomi masyarakat sekitarnya.

No	Kegiatan	Hari/ Waktu	Keterangan
1	Mendatangi Lokasi Wisata Sumber Gentong	Sabtu , 04 Mei 2022 Pk.07-09	Tidak ada pengunjung dari luar yang datang , yang ada hanya masyarakat sekitar yang sedang melakukan kegiatan rutinitas seperti : Mandi, berenang, memancing.
2	Mendatangi Lokasi Wisata Sumber Gentong	Minggu, 05 Mei 2022, Pk 07-09	Tidak ada pengunjung dari luar yang datang, tetap yang ada hanyalah kegiatan rutinitas masyarakat sekitarnya : Mandi, berenang
3	Mendatangi Lokasi Wisata Sumber Gentong	Sabtu, 11 Mei 2022 Pk.08-10	Mobil Box Salesman sedang beristirahat di bawah pohon Wisata Sumber Gentong. Juga masih ada beberapa : 1. Warga sekitar yang sedang Mandi. 2. Warga yang lagi Memancing ikan ditepi sumber air Sumber Gentong 3. Pengunjung bermotor sambil duduk di atas motornya memandang jauh ke sungai Wisata Sumber Gentong.
4	Mendatangi warung Sumber Gentong (WSG)	Minggu, 12 Mei 2022, 10-12	Ngobrol dengan pemilik Warung sambil minum Kopi. Sambil menanyakan keberadaan dan asal usul berdirinya Tempat Wisata Sumber Gentong. Rupanya pemilik warung tidak mengetahui dengan pasti asal usul Sumber Gentong , dia datang ketempat tersebut sudah ada sejak dulu.

No	Kegiatan	Hari/ Waktu	Keterangan
5	Mendatangi disisi selatan Sumber Gentong	Sabtu, 01 Juni 2022 pk 09-12	Mendokumentasikan pemandangan Sumber Gentong dari jalan yang berbeda yaitu sebelah selatan

Tabel 1. Daftar Observasi ke Wisata Sumber Gentong.

Hasil Wawancara dengan Informan.

Berdasarkan riset yang dilakukan peneliti maka informan yang dipilih yaitu:

No	Nama/ Inisial	Jenis Kelamin	Umur	Status/ Pekerjaan
1	Suhendar (SH)	L	54 th	Pemilik Toko dekat Wisata Sumber Gentong , ds Genitri Tirtomoyo
2	Marwito (MW)	L	40 th	Pegawai Perumahan Araya , Rumah dekat lokasi Wisata Sumber Gentong.
3	H. Dahlan (HD)	L	60 th	Tokoh Masyarakat Dusun Genitri, desa Tirtomoyo
4	Agus Triyono (AT)	L	45 th	Pemilik Warung Sumber Gentong
5	Sulastri (ST)	P	30 th	Pengunjung Sumber gentong

Tabel 2. Daftar Informan.

Dari hasil wawancara dengan para informan, Rata rata jawaban mereka hampir sama Peneliti bisa menyimpulkan bahwa keadaan tempat wisata Sumber Gentong dari masa kemasa belum menunjukkan peningkatan baik dari segi sarana dan prasarana.

Hal itu di benarkan oleh SH , pada saat kami mewawancarai :

“ Kondisi Wisata Sumber Gentong, belum ada tanda tanda peningkatan dan perbaikan disektor sarana dan Prasarana, dan kondisinya masih asli. Makanya di tempat ini tidak diperlukan pemungutan ticket masuk bagi pengunjungnya hal itu dikarenakan , Wisata Sumber Gentong di buka untuk umum saja masih sepi pengunjung. Dan rata rata orang yang datang kesini hanya sekedar berteduh ”

Peneliti bisa menelaah , bahwa tempat Wisata Sumber Gentong ini tidak mungkin dikomersilkan kepada pengunjung, mengingat kondisi tidak memberlakukan tariff tiket masuk saja (Gratis) , jarang ada orang yang mau dating kesana. Karena hal itu tidak ada yang bisa membuat pengunjung terhibur. Misalnya tidak tersedianya Sarana adanya taman bermain anak anak, atau tempat persewaan perahu misalnya. Atau panggung hiburan musik.

Apa yang disampaikan SH, tidak beda jauh dengan yang disampaikan MW bahwa Wisata Sumber Gentong akan tetap kondisinya seperti ini tidak banyak berubah dalam hal kunjungan

wisatanya, mengingat sarana yang terdapat di Wisata tersebut tidak dikelola dengan lebih baik layaknya tempat wisata seperti Pemandian Wendit yang lokasinya 2,6 km dari wisata Sumber Gentong.

Padahal kalau peneliti perhatikan, wisata pemandian Wendit lanang dan Pemandian Wendit, keduanya juga sama-sama merupakan Sumber mata air yang mengalir tanpa surut seperti halnya yang dimiliki Sumber Gentong.

“ Akses jalan menuju Tempat Wisata Sumber Gentong ini yang perlu dilakukan pembenahan, diantaranya perluasan lahan parkir untuk Roda 4, dan tempat bermain anak-anak, juga dibangun plengsengan keliling memutar membentuk lingkaran seperti danau sehingga pengunjung bisa duduk-duduk ditepi sungai Sumber Gentong. Karena Sumber Gentong lokasinya ada di Kabupaten Malang, tentunya pihak Kabupaten yang mengelola pembangunan Wisata Sumber Gentong ini, agar terlihat bagus dan Indah ” Tambah pak MT.

Pemerintah daerah agar dapat melaksanakan fungsi dan perannya, maka perlu adanya dukungan atau kerjasama dengan badan atau organisasi yang berkaitan langsung dengan pengembangan sektor pariwisata seperti dengan Dinas Pariwisata Daerah. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah atau Dinas Kebudayaan Pariwisata Daerah Kabupaten Malang yang bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi pariwisata di daerah, Fasilitas-fasilitas guna menunjang wisata tersebut merupakan langkah untuk mendukung jenis kegiatan wisatanya. Penyediaan sarana dan prasarana wisata yang perlu disediakan di Wisata Sumber Gentong, Dusun Genitri, Desa Tirtomoyo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang di antaranya :

- a. Penginapan Homestay**
- b. Restoran**
- c. Fasilitas tempat bermain anak-anak.**
- d. ATM**
- e. Toko cinderamata**
- f. Sarana parkir.**

Kosentrasi untuk pengembangan objek Wisata Sumber Gentong dilakukan dengan cara belajar dari perkembangan objek wisata yang sudah punya nama atau sudah dikenal banyak orang seperti Pemandian Wendit. Hal ini kami tanyakan kepada Pak H.HD salah satu tokoh masyarakat atau bisa juga merupakan Informan Kunci sekitar desa Genitri, tentang pengelolaan Tempat Wisata Sumber Gentong. Beliau menjawab :

“Bahwa Tempat Wisata Sumber Gentong ini, tetap di jaga keasliannya oleh masyarakat sekitarnya. Karena sumber air yang ada di Sumber Gentong ini masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat kecil di desa Genitri, Tirtomoyo, baik untuk mandi, juga mencuci pakaian, hampir setiap hari selalu ada aktivitas seperti itu, maka kebersihan di Sumber Gentong ini ya di jaga oleh masyarakat itu sendiri. ”

Terkadang terlintas ditengah Danau Sumber Gentong diatas permukaan air terdapat penduduk yang sedang mengayuh perahu sambil memancing ikan. Peneliti tanyakan itu kepada Pak H. HD :

“ Di Sumber air Sumber Gentong ini, banyak menyimpan berbagai macam ikan sehingga para pengunjung atau penduduk asli disini memanfaatkan dengan cara memancing ikan, ada yang

dari tepian ada juga yang menggunakan perahu sampai ketengah Sumber Gentong. Hal inilah yang merupakan daya Tarik Sumber Gentong ini yang mana pengunjung betah untuk berlama lama tinggal disini. “

Betul apa yang dikatakan oleh Pak H.Dahlan, peneliti melihat pengunjung dari daerah lain masih betah duduk duduk ditepi sumber air sambil menikmati sejuknya udara disekitar Sumber Gentong. Salah satu pemilik Warung disitu, juga menceritakan tentang kegiatan memancing ikan disini selalu ada seperti hari ini : Pak (AT) mengatakan :

“ Yang datang , ke Sumber Gentong untuk mencari ikan adalah warga sekitar sini menggunakan perahu kayu sampai ketengah sungai , Dan itu tidak selalu rutin ada, hanya kadang kadang saja, kadang juga ada orang yang memancing di ujung sana (sambil menunjuk jauh disebelang Sungai) duduk ditepi sungai Sumber Gentong. “

Peneliti melihat, itu adalah pemandangan yang indah yaitu orang naik sampan ditengah sumber air yang menyerupai danau sambil memancing ikan. Dengan adanya pemandangan seperti itu , Pengunjung wisata akan betah duduk berlama lama ditepi sungai Sumber Gentong sambil menikmati pemandangan indah tersebut.

Peneliti menyempatkan untuk mewawancarai salah satu pengunjung Wisata Sumber Gentong, yang bernama Sulastri (SI), Apa yang mbak lihat disekitar Sumber Gentong ini mbak, adakah sesuatu yang menarik :

“ Ada, banyaknya penduduk sini yang mandi bebas di sumber Air Sumber Gentong tanpa malu malu, baik itu ibu ibu , Remaja putri, anak anak , semua campur jadi satu dalam jumlah yang banyak, yang hanya di batasi dengan dinding Seng separuh badan, yang mana pengunjung dari luar pun bisa melihat orang orang mandi , dan mereka pun sepertinya sudah terbiasa di lihat oleh orang dari luar “

Katanya sambil tertawa dan melanjutkan obrolan yang lain dengan kami. Peneliti pun sudah mengamati sejak awal adanya pemandangan seperti itu sebelum mendapat keterangan dari salah satu informan. Maka dapat disimpulkan bahwa air sumber di Sumber Gentong itu sangat bersih , sehingga orang sekitarnya mau mandi setiap harinya di tempat itu. Seandainya Tempat tersebut dikelola oleh yang berwewenang menjadi tempat pemandian yang memadai dan diperuntukkan untuk umum , kemungkinan besar hampir menyerupai Pemandian Wendit, yang mana selalu banyak dikunjungi oleh Wisatawan lokal dari berbagai daerah. Tidak menutup kemungkinan Wisata Sumber Gentong akan menjadi tempat Wisata yang besar seperti Wisata Wendit.

Analisis SWOT.

Analisis SWOT perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats pada Wisata Sumber Gentong adalah melibatkan penentuan tujuan usaha bisnis yang Profit Oriented. Faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat menguntungkan untuk mencapai tujuan itu. SWOT ini biasa digunakan untuk menganalisis suatu kondisi dimana akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan suatu program kerja (Buchari Alma, 2008). Lalu di lakukan Matrik SWOT Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi bisnis. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi Sumber Gentong , hal ini disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. (Rangkuti, 2009).

Strategi pengembangan obyek wisata Sumber Gentong dengan analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Kekuatan (<i>Strength - S</i>)
1. Keaslian Tempat Wisatanya. 2. Sumber air yang tidak pernah habis. 3. Lingkungan yang aman. 4. Udara yang sejuk dan jauh dari polusi. 5. Merupakan kawasan strategis terletak di tengah Kota.

Tabel 3. Kekuatan

Kelemahan (<i>Weaknesses- W</i>)
1. Keterbatasan anggaran pengembangan obyek Wisata. 2. Kurangnya sarana prasarana. 3. Tidak ada atraksi pendamping. 4. Kurangnya perawatan terhadap objek wisata dan fasilitas yang sudah ada.

Tabel 4. Kelemahan

Kelemahan tersebut bisa diatasi dengan merumuskan strategi pengelolaan oleh pemerintah Kabupaten Kota Malang dengan melibatkan masyarakat Dusun Genitri , Desa Tirtomoyo.

Peluang (<i>Opportunities-O</i>)
1. Adanya rencana pemerintah daerah untuk mengembangkan Wisata Sumber Gentong. 2. Adanya Otonomi daerah memberi keleluasaan untuk mengembangkan potensi wisata 3. Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Wisata Sumber Gentong. 4. Paket wisata karena berdekatan dengan objek wisata lain. 5. Tingginya keinginan untuk berwisata dan Berekreasi

Tabel 5. Peluang Wisata Sumber Gentong.

Ancaman (<i>Threats-T</i>)
1. Berkembangnya obyek wisata lain yang sejenis yaitu Sumber Mata Air Wendit ,Wendit lanang, Hawaii waterpark . 2. Kerusakan lingkungan akibat tidak adanya petugas yang menjaga. 3. Kurangnya Promosi tentang keberadaan Tempat Wisata Sumber Gentong dibanding dengan Tempat wisata lainnya. 4. Kesadaran masyarakat sekitar Sumber Gentong akan pentingnya keberadaan objek wisata.

Tabel 6. Ancaman Wisata Sumber Gentong.

Selanjutnya sesuai dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dapat dilakukan analisis SWOT. Strategi yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata Sumber Gentong sesuai

analisis SWOT adalah dengan menghasilkan empat alternatif strategi atau lebih dikenal dengan istilah Matrik Analisis SWOT yaitu :

- a. Alternatif Strategi SO (menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang), b. Alternative strategi WO (menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang).
- c. Alternatif strategi ST (ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman).
- d. Alternatif strategi WT (ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman).

Strategi SO (Strength and Opportunities).

Strategi SO yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (Strenght) untuk memanfaatkan Peluang (Oportunities), alternatif dari srategi SO adalah:

1. Membangun dan memperbaiki sarana dan Prasarana Wisata.

Setiap Objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan, tentu mereka menginginkan lokasi wisata yang menarik untuk dikunjungi, bukan hanya atraksi yang ditampilkan dari objek wisata akan tetapi sarana dan prasarana yang ada di kawasan objek wisata. Sarana prasarana kepariwisataan sangat berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan datang ke objek wisata. Jika wisatawan merasa kebutuhan-nya selama berada di daerah objek wisata tercukupi tentu akan menjadi kenangan tersendiri bagi pengunjung, Sarana prasarana seperti membangun: restoran, tempat penjualan souvenir, bank, puskesmas, MCK, lahan parkir, tempat pengambilan karcis dan gazebo.

2. Disekitar Wisata Sumber Gentong , masih belum terdapat Penginapan semacam Hotel , Homestay , Losmen sehingga perlu di adakan disekitar tempat tersebut agar apabila wisatawan dari luar kota merasa kelelahan bisa beristirahat di sekitar tempat Wisata Sumber Gentong.

3. Dibangunnya Atraksi Wisata.

Atraksi yang bisa di bangun pada objek Wisata Sumber Gentong umumnya adalah atraksi air.

Pada atraksi wisata pendamping yang bisa dibangun seperti, tempat pemandian, tempat pemancingan, tempat bermain Cano (perahu) dan tempat bermain anak.

Berdasarkan hasil interview dan survei lapangan menunjukkan bahwa jalan menuju Tempat Wisata Sumber Gentong cukup bagus, licin dan beraspal tapi kondisi jalan semakin mendekati objek wisata jalan semakin menyempit, tentu faktor ini menjadi salah satu kelemahan bagi objek wisata Sumber Gentong. Untuk itu diperlukan strategi dengan memanfaatkan peluang yang ada untuk mengatasi kelemahan dengan memperlebar jalan yang sempit. Selain jalan yang dapat mempermudah akses, sarana transportasi juga sangat berpengaruh terhadap kenyamanan perjalanan wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata. Dengan jalan yang bagus tanpa adanya transportasi perjalanan pengunjung menuju objek wisata akan terhambat. Dengan menyediakan sarana transportasi khusus untuk mengantar wisatawan ke lokasi objek wisata maupun ke tempat-tempat lain yang berhubungan dengan aktivitasnya di daerah wisata yang dikunjungi. Untuk Pengelola bisa bekerja sama dengan pihak swasta seperti travel agent, baik yang berasal di propinsi ataupun diluar dan membuat paket-paket perjalanan wisata.

Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*).

Yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dengan memanfaatkan peluang (*Opportunities*) adalah:

- 1) Meningkatkan promosi dan memperbaiki program pengembangan lebih bagus untuk menarik pengunjung sehingga siap untuk menghadapi persaingan antar objek wisata, Promosi merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukn perusahaan untuk memperkenalkan produknya kepada khalayak ramai. Strategi meningkatkan promosi dimaksudkan untuk memanfaatkan peluang yang ada dalam mengurangi kelemahan sebelum berkembangnya suatu objek wisata. Salah satu promosi yang bisa dilakukan adalah memanfaatkan even-even pariwisata yang dirancang oleh pemerintah Kabupaten Malang sebagai sarana promosi dan pengenalan objek Wisata Sumber Gentong kepada masyarakat. Promosi dapat dilakukan melalui media elektronik, surat kabar..
- 2) Melakukan koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modal, Strategi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendukung kelanjutan pembangunan agar dapat membantu membangun sarana prasarana, akomodasi, atraksi objek wisata pendamping yang belum disediakan secara professional. Maka untuk itu diperlukan koordinasi guna menarik minat investor atau pihak swasta dan pemerintah.
- 3) Melakukan pemberdayaan, penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masyarakat Sadar Wisata, Masyarakat sadar wisata merupakan masyarakat yang secara sadar dan bertanggung jawab berperan serta dalam mencapai sasaran pengembangan pariwisata dengan menggalang sikap dan tingkah laku sebagai tuan rumah dengan menerapkan sapta pesona dalam kehidupan sehari-hari. Sapta pesona yakni kondisi atau tujuh unsur yang dapat meningkatkan daya pariwisata.

Strategi ST (*Strength and Threats*)

Yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (*Strength*) untuk mengatasi ancaman (*Threats*) adalah:

- 1) Mengoptimalkan potensi alam dan keunikan objek wisata dengan mempertahankan dan pemeliharaan objek wisata untuk menghadapi persaingan antar objek wisata.
- 2) Pengembangan dan pembangunan objek wisata yang ramah lingkungan dengan melakukan kontrol yang tegas terhadap pelaksanaan unsur- unsur pelaku wisata yang tidak sesuai dengan sikap dan tindakan pelaku wisata yang dapat mengancam kerusakan objek wisata.
- 3) Mengadakan objek wisata pendamping Objek wisata pendamping sangat penting agar suasana pada Sumber Gentong bervariasi dan mampu menarik dan mempertahankan wisatawan untuk berlama-lama dilokasi objek wisata Sumber Gentong.

Strategi WT (*Weaknesses and Threats*)

Yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan menghindari ancaman (*Threats*) adalah:

- 1) Peningkatan kualitas tenaga kerja profesional dalam pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata Sumber Gentong, secara berkesinambungan sehingga mengurangi kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya.
- 2) Melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas – fasilitas yang telah ada dilokasi objek

wisata Sumber Gentong.

- 3) Mengajak masyarakat sekitar Wisata Sumber Gentong , dihimbau agar merasa turut serta memiliki Wisata Sumber Gentong sebagai asset Dusun Genitri dan tetap mempertahankan agar Tempat Wisata tersebut tetap bisa bertahan keberadaannya.

D. SIMPULAN

Hasil Penelitian yang telah dilakukan dan observasi terhadap Wisata sumber Gentong yang terletak di desa Genitri , Tirtomoyo , memiliki daya tarik untuk wisatawan luar maupun lokal. Dikarenakan Wisata Sumber Gentong merupakan sumber air alam yang mana airnya tidak pernah surut , serta udara yang sejuk, dan banyak pepohonan yang rindang disekitarnya seta pemandangannya menarik dikarenakan banyak perahu perahu yang melintas di tengah tengah danau tersebut untuk mencari ikan di Sumber Gentong. Dan bisa di katakan Sumber gentong merupakan sumber air menyerupai sebuah danau.

Tidak heran kalau tempat ini banyak di gunakan istirahat pelancong pelancong, atau pedagang untuk beristirahat di tepi Sumber gentong tersebut.

Pemerintah daerah khususnya Kabupaten Malang, dapat membangun Infrastruktur yang memadai seperti halnya Toilet umum yang bagus, Toko toko souvenir, resto yang layak.

Sehingga Saumber Gentong bisa dijadikan Destinasi pariwisata alam yang letaknya strategis di Kota malang dan sekitarnya. Serta dapat memberikan pendapatan kepada masyarakat sekitarnya. Mengingat Lokasi Wisata Sumber Gentong tidak jauh dari perkotaan , sehingga mudah di jangkau oleh masyarakat umum golongan menengah ke bawah.

DAFTAR REFERENSI

- Anonim,(2009). Undang- Undang RI No.10 2009 *Tentang Kepariwisataaan*.
- Ariyanto,. (2015). *Tentang Fasilitas Pariwisata*, Jakarta : Bina Karya.
- Amrullah, H. A. (2018). *Analisis kelayakan ub forest sebagai destinasi wisata berbasis ecotouris*. Skripsi Tidak dipublish.
- Aristrawati, Ni Luh Putu. (2015). *Evaluasi Parade Ogoh -Ogoh Sebagai Pendukung Pengembangan Pariwisata Budaya di Kota Denpasar*. Universitas Udayana. Thesis tidak dipublikasikan.
- Aini, R. (2024). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka Pada Industri Pariwisata Jawa Timur 2015-2022*. In Jurnal of Economic and Social Empowerment (Vol. 4, Issue 2).
- Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Timur. (n.d.). Provinsi Jawa Timur. Diakses dari <https://www.jatim.bpk.go.id/provinsi-jawa-timur>
- Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. (n.d.). Prakiraan cuaca lokasi 35.07. Diakses dari <https://www.bmkg.go.id/cuaca/prakiraan-cuaca/35.07>.
- Febrianingrum, dkk. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata pantai di kabupaten purworejo. Desa-Kota, 1(2), 130–142. <http://jurnal.uns.ac.id/jdk>.
- Gunn,ClareA. (2018). *"Tourism Planning"*. Basic Concept, Washington DC, Taylor & Francis. Hadari Nawawi.
- Handayani, F., & Warsono, H. (2017). *Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe Di Kabupaten Rembang*. Journal of Public Policy and Management UNDIP, 6(1), 1–13.
- Hezron, M., & Wardani, L. (2024). *Infographic Posters at Sumber Gentong Natural Tourism as an Information Medium*. The 5th International Conference on Information Technology and Security, 758–771.

- Indah Kemangi Kabupaten Kendal. 6(2), 608–6016.
- Irawati, D dan Pandia, AS.(2024). *Perjalanan*. 29 Des 2024 08:00 WIB • *Perjalanan*
<https://www.kompas.id/artikel/jatim-akan-jadi-magnet-pariwisata-baru>
- Insani, N, dkk. (2024). *Kajian Pariwisata Berkelanjutan di Objek Wisata Sumber Gentong, Kabupaten Malang*.
- Kiswara. BY. (2024). *Wahana Air Sumber Gentong Pakis Mulai jadi Primadona Wisatawan*. Diakses dari [https://beritajatim.com/wahana-air-sumber-gentong-pakis-malang-mulai-jadi-primadona-wisatawan](https://beritajatim.com/wahana-air-sumber-gentong-pakis-malang-mulai-jadi-primadona-wisatawan-Berita-Jatim) Berita Jatim
- Kiriman, M., Engka, S. M. D., & Tolosang, D. K. (2023). *Analisis Pengembangan Potensi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia*. (2024, 22 Mei). Siaran Pers: Indeks Kinerja Pariwisata Indonesia Peringkat ke-22 Dunia. Diakses dari <https://www.kemendparekraf.go.id/berita/siaran-pers-indeks-kinerja-pariwisata-indonesia-peringkat-ke-22-dunia>.
- Kusmayanti, Pangemanan, P., & Tilaar, W. (2021). *STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN WISATA ALAM DI TAMAN NASIONAL BOGANI NANI WARTABONE (Lokasi : Camping Ground Bolonsio). Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 17(3), 1055–1062.
- Mahagangga, N. L. (2015). *Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pariwisata (Studi Kasus di Desa Wisata Belimbing, Tabanan, Bali)*. Jurnal Destinasi Pariwisata Vol. 3 Nomor 1.
- Moloeng. J.Lexy, (2009), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta. : PT Remaja Rosdakarya.
- Nyoman.S.Pendit.(2014).*Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*.Jakarta: Pradya Paramita.
- Ongkosongo, O. S. R. (2004). *Laporan Akhir Dinamika Dataran Pesisir Sayap Timur Teluk Jakarta: kaitannya dengan potensi pengembangan ekosistem wilayah pesisir*. P20-LIPI. Jakarta.
- Pitana, I Gede dan I Ketut Surya Diarta, (2009), *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta
- Rangkuti Freddy, (2016), *Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* Gramedia Pustaka Utama.
- Pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sitaro (Studi Kasus di Pulau Siau). Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi, 23(6), 181– 192.
- Prawinata, A.(2016). *Pengaruh Keramahtamahan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 32 No. 1.
- Rahma, AA. (2020). *Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia*. Jurnal Nasional Pariwisata. Vol. 12. No. 1. Volume 12, Nomor 1, April 2020 ISSN Cetak: 1411 – 9862
- Republik Indonesia. (2024, 22 Mei). Siaran Pers: Indeks Kinerja Pariwisata Indonesia
- Rosyidie, A. 2004. *Aspek Kebencanaan pada Kawasan Wisata*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, 15(2).
- Rai, I.G. dan Mahadewi. (2012). *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugandi, D. 2011. *Pengelolaan Sumberdaya Pantai*. Gea. Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara. Jurnal Agroforesty ISSN, 1907
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: CV Alfabeta.
- Supranto. J. (2006). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikan Pangsa Pasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryadana, L Muhamad dan Octavia Vanny. (2015) . *Pengantar Pemasaran Pariwisata Bandung*.
- Suwardi Endraswara, (2009), *Metodologi Penelitian Folklor*, Yogyakarta. UNY.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Siswanto.(2025). *Soft power indonesia: potensi budaya dan pariwisata dalam diplomasi global*. Jurnal Cakrawala. Vol 2, No 2 (2025).
- Syafadillah, (2024). *Sumber Gentong Ekoriparian dan Ekowisata* Diakses dari <https://brantasae.ub.ac.id/projects/397/detail>.
- Susanti, S. (2010). *Mahasiswa Sebagai Duta Promosi Pariwisata Indonesia di Luar Negeri*. Jurnal

Pariwisata.

- Tahir, M. (2005). *Pemanfaatan Ruang Kawasan Tepi Pantai Untuk Rekreasi Dalam Mendukung Kota Tanjung Pinang Sebagai Waterfront City*. Tesis.
- Widiarta, Nyoman, (2016), *Pengelolaan Daya Tarik Wisata Pura Taman Ayun sebagai bagian dari Warisan Budaya Dunia*.
- World Economic forum. (2024). *Travel & Tourism Development Index (2024)*. INSIGHT REPORT. MAY 2024. In collaboration with the University of Surrey.
- Wibowo, M. S., dkk. (2023). *Analisis Daya Tarik Wisata dan Pengelolaan Destinasi Pantai Indah Kemangi Kabupaten Kendal*. 6(2), 608–6016.
- Wicaksana, (2023). *Radar Malang / Jawa Pos Group*. (2023, 8 Mei). Terus bersolek, wisata air Sumber Gentong di Malang makin ramai pengunjung. Diakses dari https://radarmalang.jawapos.com/wisata-kuliner/814545309/sumber-gentong-wisata-air-yang-dekat-dengan-exit-tol-pakis-malang#google_vignette Radar Malang
- Yoeti, Oka A, (2002), *Pengantar Ilmu Pariwisata. Pengertian Pariwisata*. Bandung. Angkasa.
- Yandi, A., dkk. (2023). *Faktor- Faktor Yang Mempengarui Minat Kunjungan Wisatawan (Literature Review)*. Jurnal Kewrirausahaan Dan Multi Talenta (JKMT), 1 (1), 14–27. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1>